

POTENSI DAN EKSPLORASI OBJEK WISATA BARU BATU GANTUNG DESA KUBANG TANGAH SAWAHLUNTO, KECAMATAN LEMBAH SEGAR, KOTA SAWAHLUNTO

Defrizal Saputra¹, Melodia², Arya³, Fauziah Alifa Ramadhan⁴, Miki Adrian⁵, Alsabo Gamadhani⁶

defrizalsaputra@fbs.unp.ac.id¹, diamelo080@gmail.com², arya06mei@gmail.com³, fauziahalfar@gmail.com⁴, mikiadrian26@gmail.com⁵, gama.dhani2002@gmail.com⁶

Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan tujuan mengidentifikasi, menggali, dan mengembangkan potensi lokal. Artikel ini membahas hasil eksplorasi potensi wisata alam Batu Gantung yang terletak di Desa Kubang Tangah, Kota Sawahlunto, yang selama ini belum tergarap secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan dan merekomendasikan strategi pengembangan objek wisata baru berbasis partisipasi masyarakat. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi lapangan, studi dokumentasi, diskusi kelompok terarah (FGD), dan pemetaan partisipatif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa Batu Gantung memiliki daya tarik visual dan nilai budaya yang tinggi, serta antusiasme masyarakat lokal untuk mendukung pengembangannya sebagai destinasi wisata. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses dan minimnya fasilitas dasar masih perlu diatasi.

Kata Kunci: Potensi, Eksplorasi, Objek Wisata.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan dalam pembangunan nasional yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperkuat identitas budaya, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata didefinisikan sebagai “berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah” (UU No. 10 Tahun 2009).

Pengembangan sektor pariwisata saat ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan sosial dan lingkungan. Konsep pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism) menekankan pengelolaan sumber daya wisata secara bijaksana agar tetap dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang (Inskeep, 1991). Di sisi lain, model Community-Based Tourism (CBT) memberikan ruang yang besar bagi keterlibatan masyarakat lokal dalam seluruh proses pengembangan destinasi wisata, mulai dari perencanaan hingga pengelolaan (Scheyvens, 1999). Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap objek wisata sekaligus menjaga nilai-nilai budaya lokal.

Indonesia memiliki kekayaan alam dan budaya yang sangat besar, namun belum seluruhnya dikelola secara optimal. Banyak desa wisata yang memiliki daya tarik unik masih memerlukan sentuhan strategis dan partisipatif agar mampu berkembang sebagai destinasi wisata unggulan. Salah satu contohnya adalah Desa Kubang Tangah di Kota Sawahlunto, Sumatera Barat, yang memiliki objek wisata alam potensial bernama Batu Gantung. Keunikan geologis dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya menjadikan Batu Gantung layak dikembangkan sebagai destinasi wisata edukatif dan berbasis alam.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai salah satu bentuk tridarma perguruan tinggi. Salah satu

kegiatan KKN yang dilakukan di Desa Kubang Tengah, Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto, adalah pengembangan potensi wisata alam lokal, yaitu Objek Wisata Batu Gantung. Kawasan ini memiliki daya tarik unik yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata baru, sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Desa Kubang Tengah merupakan salah satu daerah di Kota Sawahlunto yang memiliki potensi alam luar biasa. Letak desa yang berada di area perbukitan memaparkan keindahan alam yang begitu indah. Dengan potensi alam yang indah ini belum tergarap secara maksimal. Di tengah kawasan perbukitan yang indah dan sejuk, terdapat sebuah batu besar yang secara alami menggantung di tepi tebing. Oleh masyarakat setempat, batu ini dikenal dengan sebutan Batu Gantung.

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa Universitas Negeri Padang melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berupaya melakukan eksplorasi potensi wisata Batu Gantung dengan pendekatan partisipatif. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memperkenalkan objek wisata kepada khalayak luas, tetapi juga merumuskan strategi pengembangan yang inklusif dan berkelanjutan berdasarkan data lapangan dan keterlibatan aktif masyarakat dengan potensi yang ada pada desa.

METODOLOGI

1. Observasi Lapangan

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) melakukan observasi secara langsung di lokasi Batu Gantung untuk mengamati kondisi fisik, letak geografis, akses jalan, serta potensi daya tarik visual dari lokasi tersebut. Selain itu, dokumentasi berupa foto dan video diambil sebagai data pendukung untuk kebutuhan promosi dan analisis visual.

2. Wawancara Terstruktur dan Semi-Terstruktur

Setelah melakukan observasi di Batu Gantung mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) melakukan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat, pemuda desa, dan perangkat desa untuk menggali informasi mengenai sejarah Batu Gantung, mitos yang berkembang, dan persepsi masyarakat terhadap pengembangan kawasan wisata ini.

3. Studi Dokumentasi

Untuk data sekunder mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) mengumpulkan data melalui dokumen desa, arsip pemerintah daerah, serta referensi online dan literatur terkait pengembangan wisata lokal. Studi ini bertujuan untuk melengkapi data primer serta membandingkan potensi Batu Gantung dengan objek wisata sejenis.

4. Diskusi Kelompok Terarah (FGD)

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Melakukan FGD bersama masyarakat setempat guna menggali aspirasi, harapan, dan keterlibatan mereka dalam pengelolaan objek wisata ini. Diskusi ini menjadi dasar penyusunan rencana pengembangan berbasis partisipasi masyarakat.

5. Pemetaan Partisipatif

Setelah kegiatan FGD selesai mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) bersama warga, dilakukan pemetaan sederhana menggunakan media visual untuk menandai lokasi Batu Gantung, akses masuk, dan titik-titik potensial lain seperti area parkir, lokasi kuliner, atau spot foto. Pemetaan ini membantu dalam menyusun rencana tata kelola wisata ke depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Sawahlunto, yang dikenal dengan warisan tambang batubaranya yang mendunia, menyimpan pesona alam yang tak kalah menarik. Di antara hijaunya perbukitan dan aliran sungai yang jernih, tersembunyi sebuah keunikan geologis yang berpotensi menjadi daya

tarik wisata baru: Batu Gantung di Desa Kubang Tengah. Keberadaan formasi batu raksasa yang seolah menggantung di tebing ini menjadi fokus utama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Universitas Negeri Padang lebih tepatnya mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN). Melalui observasi mendalam dan serangkaian program eksplorasi, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) berupaya mengidentifikasi potensi serta merumuskan langkah-langkah strategis untuk mengembangkan Batu Gantung sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat setempat.

Batu Gantung memiliki bentuk yang unik dan terletak di kawasan perbukitan yang menawarkan panorama alam yang menawan. Letaknya yang masih tersembunyi dan belum dikelola membuat kawasan ini memiliki potensi besar sebagai objek wisata alam baru yang eksklusif. Hasil observasi dan wawancara, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), Batu Gantung di Desa Kubang Tengah memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan berbasis potensi lokal. Melalui pengelolaan yang tepat dan partisipasi aktif masyarakat, pengembangan destinasi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi lokal, tetapi juga menjadi upaya strategis dalam pelestarian budaya dan lingkungan. Akses menuju lokasi masih tergolong sulit, dengan jalur setapak yang belum diperkeras. Namun, hal ini juga menjadi peluang untuk mengembangkan wisata trekking ringan atau wisata petualangan berbasis alam. Antusiasme masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan objek wisata ini cukup tinggi, terutama dari kalangan pemuda dan pelaku UMKM lokal. Tentunya dengan kegiatan ini juga menjadi momentum awal bagi masyarakat untuk mengenali dan mengembangkan potensi lokal mereka secara mandiri dan berkelanjutan, dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan nilai-nilai budaya yang ada.



Gambar 1. Objek Wisata Batu Gantung di Desa Kubang Tengah

Potensi Objek Wisata Batu Gantung:

1. Keunikan Geologis

Batu Gantung merupakan formasi batuan alami yang terbentuk akibat proses geologis yang berlangsung selama ribuan tahun. Formasi ini menciptakan struktur batuan yang seolah-olah menggantung di udara, memberikan kesan dramatis dan menjadi daya tarik utama bagi wisatawan.

2. Daya Tarik Wisata:

Panorama Alam yang Menakjubkan: Dari lokasi Batu Gantung, pengunjung dapat menikmati pemandangan hamparan perbukitan Sawahlunto yang hijau dan lembah yang eksotis. Pemandangan ini sangat cocok untuk fotografi landscape dan aktivitas menikmati sunrise atau sunset.

- a. Spot Fotografi Instagramable: Formasi batuan yang unik menjadi latar belakang yang sempurna untuk berfoto, terutama bagi kalangan milenial dan generasi Z yang gemar berbagi pengalaman di media sosial.
- b. Wisata Edukasi Geologi: Batu Gantung dapat menjadi lokasi pembelajaran tentang

proses pembentukan batuan dan geologi daerah Sawahlunto, cocok untuk wisata edukasi bagi pelajar dan mahasiswa.

- c. Aktivitas Petualangan: Lokasi ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai spot hiking dan trekking ringan, memberikan pengalaman petualangan yang aman namun menantang.

Eksplorasi Objek Wisata Batu Gantung:

1. Survei Lapangan

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) melakukan survei komprehensif terhadap lokasi Batu Gantung untuk mengidentifikasi potensi dan kendala pengembangan. Survei meliputi pemetaan lokasi, dokumentasi visual, dan wawancara dengan masyarakat setempat serta tokoh desa.

2. Analisis Aksesibilitas

Salah satu tantangan utama yang ditemukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah akses menuju lokasi Batu Gantung yang masih berupa jalan setapak dan belum tertata dengan baik. Diperlukan pembangunan jalur trekking yang aman dan ramah lingkungan untuk memudahkan akses wisatawan.

3. Potensi Ekonomi

Pengembangan objek wisata Batu Gantung diperkirakan dapat memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat Desa Kubang Tengah melalui peluang usaha seperti guide lokal, penyewaan alat hiking, warung makan, dan homestay.

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kubang Tengah membuka mata terhadap besarnya potensi wisata yang masih tersembunyi, salah satunya Batu Gantung. Dengan pendekatan partisipatif, teknik pengumpulan data yang menyeluruh, dan dukungan masyarakat lokal, objek wisata ini dapat menjadi destinasi baru yang menarik bagi wisatawan. Pengembangan wisata Batu Gantung tidak hanya akan memperkenalkan kekayaan alam Sawahlunto, tetapi juga menjadi sarana peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat desa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arliman S. (2018). Pengembangan Objek Wisata dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Kabupaten Malang. *Jurnal Reformasi*, 8(2)
- Desa Wisata Batu Gantuang Kubang Tengah. (n.d.). Jadesta Kemenparekraf. Diakses dari https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/batu_gantuang_kubang_tengah
- Lilyk Eka Suranny. (2021). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Meningkatkan Ekonomi Perdesaan di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati*, Vol. 5, No. 1, November 2021.
- Neno Rizkiato & Topowijijono. (2018). Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan (Studi Pada Desa Wisata Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(2).
- Pemerintah Kota Sawahlunto. (2022). Laporan Pengembangan Desa Wisata Kota Sawahlunto
- Undang-Undang Republik Indonesia 2009 No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.